

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Berdirinya suatu perusahaan memiliki tujuan yang pasti, salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan dengan laba yang maksimal. Keuntungan merupakan dana yang diperoleh dari aktivitas penjualan aset maupun investasi. Sedangkan, laba merupakan nilai akhir dari keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. Laba menjadi gambaran dari hasil kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. Jika laba yang diperoleh bernilai tinggi dan positif, hal ini dapat mengartikan bahwa perusahaan berhasil meraih tujuannya dan perusahaan dianggap mampu mengelola biaya dengan efisien serta menawarkan produk yang diminati oleh pasar. Selain itu, laba juga dapat menjadi nilai ukur bagi pihak perusahaan untuk mengambil keputusan.

Terdapat berbagai perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa sektor, diantaranya yaitu sektor manufaktur, infrastruktur, keuangan, dan transportasi. Dalam setiap sektor terdapat perusahaan sejenis yang bersaing untuk memenuhi kebutuhan pasar. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap perusahaan dalam berbagai sektor akan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Adapun berikut data rata-rata laba yang diperoleh selama periode 2023 pada berbagai sektor :

**Tabel 1.1 Rata-rata Laba Periode 2023 Berbagai Sektor**

Sektor	Laba Per Periode (dalam miliar)	ROA (%)
Manufaktur	Rp 548	0,86
Infrastuktur	Rp 411	-1,04
Keuangan	Rp 1.632	-1,94
Transportasi	Rp 43	5,38

Sumber : idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor transportasi memiliki nilai laba periode 2023 yang paling rendah yaitu sebesar Rp43

miliar dengan ROA tertinggi sebesar 5,30%. Hal ini mengartikan bahwa sektor transportasi mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik dibandingkan dengan sektor lainnya. Namun, adanya persaingan yang ketat, perubahan kebijakan, bencana alam, atau pandemi dapat menjadi penyebab rendahnya laba pada sektor transportasi dari sektor lainnya. Perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) bergerak dalam beberapa bidang transportasi yaitu seperti udara yang meliputi pesawat, laut yang meliputi kapal, dan darat yang meliputi bus, mobil, dan truk,

Industri transportasi menjadi salah satu bagian yang berkontribusi untuk mendukung kegiatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (2023) penggunaan transportasi umum selama tahun 2021-2023 untuk pesawat, kapal, dan kereta setiap tahunnya terus meningkat yaitu 198 juta, 356 juta, dan 470 juta penumpang secara berturut-turut. Badan Pusat Statistik (2024) juga melansir jumlah transportasi darat yang tercatat di Indonesia terdapat sekitar 157 juta yang meliputi sepeda motor dan kendaraan roda empat seperti mobil pribadi, truk, dan bus. Kementerian Perhubungan Darat Republik Indonesia (2024) mengungkapkan penggunaan transportasi pada pertengahan tahun 2023 tercatat sebesar 220.384 kendaraan roda empat serta 563.163 kendaraan roda dua. Hal ini mengartikan bahwa penggunaan transportasi di Indonesia cukup tinggi karena transportasi menjadi alat bantu dalam melakukan proses pemindahan dan pengangkutan.

Persaingan yang ketat dalam bisnis menjadi salah satu penyebab rendahnya laba sektor transportasi dengan tingginya minat konsumen. Persaingan yang ketat dalam sektor transportasi menimbulkan adanya persaingan harga atau perang harga yang bertujuan untuk menarik konsumen, dimana perusahaan berusaha untuk saling menetapkan harga yang rendah. Semakin rendah harga yang ditawarkan, maka semakin banyak konsumen yang tertarik untuk menggunakan transportasi tersebut. Namun, perang harga secara langsung dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Dalam perusahaan transportasi terdapat biaya yang dikeluarkan untuk menjaga kualitas kendaraan serta layanan. Jika perusahaan terus-menerus menetapkan harga rendah, maka akan terdapat biaya operasional yang dihilangkan untuk menjaga

**Banowati Zahrah Tri Puspita, 2025**

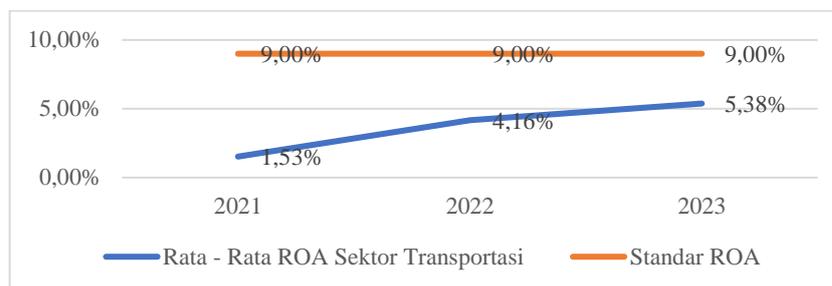
***PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

margin keuntungan, hal ini akan berdampak pada penurunan efisiensi kendaraan serta kualitas layanan. Apabila kualitas layanan serta efisiensi kendaraan menurun, maka akan berdampak pada penurunan minat konsumen dan laba perusahaan. Selain itu, penyebab lainnya adalah perubahan kebijakan seperti adanya kenaikan harga BBM yang membuat biaya operasional perusahaan meningkat dan menurunkan laba perusahaan.

Menurut Munawir (2004) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang dilakukan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Sutrisno, 2009). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas penjualan produk atau jasa yang dilakukan pada suatu periode tertentu. Profitabilitas juga dapat menjadi suatu alat ukur bagi perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh serta memperbaiki kinerja manajemen secara berkelanjutan.

Profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya (Hery, 2016). Terdapat lima jenis rasio menurut Hery (2015) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Pada penelitian ini, jenis rasio yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan kemampuan pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA dapat dihitung dengan membagi jumlah laba bersih dengan total aset perusahaan. Adapun standar nilai ROA untuk industri adalah sebesar 9% (Brigham & Houston, 2008). Berikut merupakan nilai rata-rata ROA pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021 – 2023.



**Gambar 1.1 Statistik Rata-Rata ROA Sektor Transportasi Tahun 2021-2023**

Sumber : idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan hasil olahan data tersebut, terlihat bahwa perusahaan sektor transportasi selama tahun 2021-2023 mengalami kenaikan. Namun, dalam tiga tahun tersebut rata-rata *return on assets* (ROA) pada perusahaan transportasi belum memenuhi standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 9%. Pada tahun 2021, rata-rata ROA hanya sebesar 1,53%. Tahun 2022 meningkat sebesar 2,63% dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 5,38%. ROA yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan belum cukup mampu mengelola dan memanfaatkan aset nya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Rendahnya rata-rata ROA juga menjadi salah satu masalah yang harus segera diselesaikan oleh perusahaan, karena jika hal ini diabaikan akan memberikan dampak buruk di masa depan. Dampak jangka pendek yang diberikan adalah adanya kemungkinan investor yang enggan berinvestasi akibat rendahnya ROA perusahaan dan hal ini akan memberikan dampak jangka panjang yaitu kemungkinan perusahaan untuk gulung tikar adanya karena keterbatasan dana, relasi, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, peneliti memilih perusahaan sektor transportasi sebagai objek penelitian. Profitabilitas menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, rendahnya profitabilitas perusahaan menjadi masalah yang harus segera diselesaikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi.

## B. Identifikasi Masalah

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu. Profitabilitas yang dihasilkan oleh

**Banowati Zahrah Tri Puspita, 2025**  
**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023**

perusahaan tidak akan selalu dalam kondisi yang stabil, tetapi akan selalu terdapat kondisi menurun dan meningkat. Ketidakstabilan profitabilitas perusahaan tidak akan terjadi begitu saja, melainkan terdapat faktor – faktor yang mempengaruhinya. Menurut Kasmir (2019) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya. Menurut Munawir (2007) profitabilitas dapat dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva. Berdasarkan teori Du Pont, tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh nilai penjualan, biaya operasional, aktiva, serta utang.

Aktiva lancar atau yang dikenal sebagai modal kerja, merupakan komponen penting yang dimiliki perusahaan untuk keberlangsungan kegiatan operasional. Menurut Harmono (2011) modal kerja merupakan aktiva lancar yang meliputi kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja biasanya akan digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas operasional perusahaan dengan jangka waktu yang relatif pendek.

Menurut Kasmir (2017) modal kerja merupakan seluruh aset lancar yang berupa kas tunai, kas di bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan lainnya yang ditanamkan atau diinvestasikan dengan jangka waktu yang relatif pendek pada suatu perusahaan yang digunakan sebagai pembiayaan kegiatan aktivitas operasional perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kas, piutang, dan persediaan merupakan komponen penting dan saling terkait yang dapat menentukan kinerja perusahaan. Kas merupakan aset perusahaan paling likuid yang dijadikan sebagai alat tukar dan memiliki nilai guna serta resiko yang tinggi. Bagi suatu perusahaan, kas digunakan sebagai alat penunjang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Ketersediaan kas yang cukup akan memudahkan perusahaan untuk menjalani kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, kurangnya kas pada perusahaan akan mengakibatkan gangguan operasional seperti kesulitan perusahaan untuk membayar tagihan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengoptimalan kas yang efektif untuk meminimalkan resiko. Pengelolaan kas diukur menggunakan rasio perputaran kas.

**Banowati Zahrah Tri Puspita, 2025**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Kasmir (2017) perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan yang berhubungan dengan aktivitas penjualan. Perputaran kas juga dapat mengukur seberapa cepat kas perusahaan mengalir masuk dan keluar. Selain itu, nilai perputaran kas yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan menunjukkan perusahaan memiliki kas yang cukup untuk mendanai kegiatan perusahaan. Semakin besar perputaran kas, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola kas nya. Oleh karena itu, perputaran kas dipilih menjadi variabel bebas pertama dalam penelitian ini. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Judin, et al. (2020); serta Nurhaedin (2019) yang menghasilkan perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Piutang merupakan hak milik perusahaan yang timbul akibat adanya aktivitas penjualan produk atau jasa secara kredit dan perusahaan berhak menagih atas pembayaran dalam jangka waktu tertentu. Pada perusahaan transportasi, piutang timbul melalui adanya aktivitas penjualan atau penyewaan barang secara kredit serta aktivitas pemberian pinjaman kepada pihak ketiga seperti pelanggan atau pihak berelasi seperti anak perusahaan, karyawan, dan sebagainya. Adanya piutang dapat menstabilkan arus kas dan meningkatkan penjualan, namun dapat juga memberikan resiko kredit bagi perusahaan. Resiko kredit merupakan resiko yang timbul akibat adanya kegagalan pembayaran dalam jangka waktu yang disepakati hingga dapat mengakibatkan adanya piutang tak tertagih. Untuk meminimalkan terjadinya resiko, piutang perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan piutang dapat diukur menggunakan rasio perputaran piutang.

Menurut Hery (2015) perputaran piutang merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui berapa lama rata-rata piutang dapat tertagih serta berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang dapat berputar dalam suatu periode. Perputaran piutang menjadi alat ukur untuk mengetahui seberapa cepat perusahaan mengubah piutang menjadi kas. Nilai perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menagih piutang dalam jangka waktu yang relatif cepat sehingga perusahaan dapat meningkatkan kembali aktivitas penjualan secara kredit. Oleh karena itu, perputaran piutang dipilih sebagai variabel bebas

**Banowati Zahrah Tri Puspita, 2025**

***PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedua dalam penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmawardi & Lubis (2019); serta Andriani & Supriono (2022) menghasilkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persediaan adalah cadangan berbentuk bahan mentah atau barang jadi yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Pada perusahaan transportasi, persediaan biasanya berbentuk suku cadang, bahan bakar kendaraan, perlengkapan, dan peralatan kantor. Adanya persediaan dapat meningkatkan efektivitas perusahaan dengan memastikan kegiatan operasional berjalan lancar, menghindari kehabisan stok bahan baku, dan mengurangi biaya pemesanan. Namun, persediaan yang menumpuk terlalu lama dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan, seperti persediaan yang rusak hingga tidak bisa digunakan kembali dan biaya penyimpanan yang tinggi. Oleh sebab itu, persediaan juga perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan resiko yang merugikan perusahaan. Pengelolaan persediaan dapat diukur menggunakan rasio perputaran persediaan.

Menurut Hery (2015) perputaran persediaan merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui berapa lama persediaan tertahan di dalam gudang dan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Secara umum, perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menjual atau menggunakan persediaan dan mengganti dengan persediaan baru. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola persediaannya. Nilai perputaran persediaan yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas. Maka dari itu, perputaran persediaan dipilih menjadi variabel bebas ketiga. Pemilihan variabel bebas ketiga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Apriyanti (2020); serta Andriani & Supriono (2022) menghasilkan bahwa perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Namun, dari beberapa hasil penelitian terdahulu ditemukan juga perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Nurmawardi & Lubis (2019); serta Halim, et al. (2021), menemukan hasil bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap

profitabilitas. Nurhaedin (2019); serta Wilasmi, et al (2020) menemukan hasil bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Judin, et al. (2020) menghasilkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, masih ditemukannya perbedaan hasil. Sebagian peneliti mengatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, sebagian peneliti mengatakan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021- 2023”.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2021- 2023
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023
4. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

**Banowati Zahrah Tri Puspita, 2025**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mendeskripsikan gambaran perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam bidang manajemen keuangan terkait dengan modal kerja yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang kemudian dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai analisis keuangan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi peneliti khususnya dalam bidang keuangan dan juga meningkatkan kemampuan dalam melakukan analisis keuangan.

###### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan dan mengevaluasi mengenai kinerja keuangan perusahaan terutama pada aspek peningkatan profitabilitas perusahaan.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

**Banowati Zahrah Tri Puspita, 2025**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu